

ISBN 978-602-19101-0-8

## INTERNATIONAL CONFERENCE PROCEEDINGS

### EDUCATIONAL TECHNOLOGY

Strengthening The Learning Resources  
for Increasing Learners' Learning



STATE UNIVERSITY OF MALANG  
FACULTY OF EDUCATION  
DEPARTMENT OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY  
MALANG, JULY 27<sup>TH</sup> 2011

# **PROSIDING**

SEMINAR INTERNASIONAL

MALANG, 27 - 28 JULI 2011

JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

## SEMINAR INTERNASIONAL 2011

27-28 JULI 2011, JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN - UNIVERSITAS NEGERI MALANG

EDITOR : Yerry Soepriyanto, ST, MT  
Nur Asri Handayani, S.Pd

DESIGN & LAYOUT : Bambang Suprapto Bayu Pasific, ST  
Henry Praherdhiono, S.Si, M.Pd

ISBN : **ISBN 978-602-19101-0-8**  
  
9 78602 1910108

Hak Cipta © pada Penulis

Hak Publikasi pada Universitas Negeri Malang dan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Artikel pada prosiding ini dapat digunakan, dimodifikasi, dan disebarluaskan secara bebas untuk tujuan bukan komersial, dengan syarat tidak menghapus atau mengubah atribut penulis. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit dan Penulis. Universitas Negeri Malang dan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tidak bertanggung jawab atas tulisan dan opini yang dinyatakan oleh penulis dalam prosiding ini.

## KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan kumpulan tulisan atau hasil karya baik berupa pemikiran konseptual-teoretik maupun penelitian yang telah disajikan dalam 1st International Seminar on Educational Technology yang diselenggarakan oleh Jurusan Teknologi Pendidikan (TEP) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang (UM) pada tanggal 27 Juli 2011

Kami telah menerima banyak tulisan yang berupa pemikiran, gagasan maupun hasil penelitian para dosen dari berbagai universitas di Indonesia. Hal ini membuktikan geliat penelitian di Indonesia sudah semakin meningkat yang diharapkan pada implikasi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada International Seminar kali ini, kami menghadirkan Prof. Hirashima Tsukasa dari Hiroshima University dan Prof. Sumi Kazuhiro dari Saga University Jepang . Kedua orang yang memiliki kepakaran bidang ICT telah mampu memberikan gambaran perkembangan ICT (Information Communication and Technology ) di Jepang yang diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam peningkatan kualitas pengembangan ICT di Indonesia.

Seminar ini adalah Seminar Internasional pertama yang diselenggarakan oleh Jurusan TEP FIP UM. Kami menyadari tentunya masih banyak kekurangan yang ada dalam pelaksanaan seminar ini. Semoga kekurangan yang ada mampu kami jadikan pengalaman yang berharga untuk perbaikan kedepannya. Kesuksesan seminar ini atas kerjasama berbagai pihak termasuk partisipasi peserta dalam menyemarakkan seminar dan prosiding kali ini.

Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasi Saudara para penyumbang artikel dan pemateri dalam seminar.

Malang, 27 Juli 2011  
Ketua Jurusan TEP

MALANG

Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed

Ilmu Pendidikan

uk tujuan bukan  
banyak sebagian  
sis. Universitas  
Negeri Malang  
ng ini.

## PREFACE FROM DEAN OF FACULTY OF EDUCATION ON INTERNATIONAL SEMINAR PROCEEDING JULY 27th, 2011

I say welcome to publish the proceeding seminar based on international conference from the Department of Educational Technology, Faculty of Education, State University of Malang. It is the first international proceeding seminar in 2011 and the second international proceeding seminar at Faculty of Education. I would like this proceeding helpful for my staff and for readers to have any scientific resources.

About several month ago, I have send a letter to the Management of Information Engineering Department, and in the short time, I have received invite letter from Information Engineering Department, Faculty of Engineering, Hiroshima University. It has a problem, because I can not read the Japaness Letter (Kanji). But in front of this letter Prof. Hirashima Tsukasa (I am so sorry if my spell false) write with English. It is very helpful for me.

It is the fortune one, that my staff, Saida Ulfa, Ph.D have opportunity to get research in Japan. She is one of my creative lecturer on my faculty. Because her helping to get communication with the University, I can going to Japan. It is the first experience I could go to Japan that for a long time I know Japan from I watch television, to read newspaper or magazine and literature that I studied. It is the minimum knowledge for me about Japan. It is the reality. I can tread on the Japan earth. It is like dreaming if I can go to Japan that I couldn't think before.

On July 26-27, 2011 I invite Prof. Hirashima Tsukasa and Prof. Sumi Kazuhiro to speech on international seminar at Department of Educational Technology, Faculty of Education, State University of Malang. There are so much article supplement on this seminar that can be completing the proceeding seminar.

I would like to say thank you very much to my honor Prof. Hirashima Tsukasa, Professor of Information Engineering Department, Hiroshima University, Japan; and my honor Prof. Sumi Kazuhiro, from Integrated Center for Educational Research and Development, Faculty of Culture and Education, Saga University, Japan for your coming at my university. Thank you too to Mrs. Park Jonghy, Asia-Pasific Program of Educational Innovation for Development (APEID), UNESCO Bangkok, Thailand and Saida Ulfa, ST, M.Ed, Ph.D for your helpful to discuss about ICT and Teaching and Learning for enhancing learning quality at schools.

I am very glad to get respect from all writers for the supplement articles for the proceeding. But I still must learn much more anything about institutional development, especially on teaching learning situation, the use of technology on management and teaching-learning process, multiculture study, and institutional management to chase our left behind from other countries.

We pray to our God that the proceeding seminar would useful to get some comprehending the scientific study about teaching and learning process, especially the use of ICT on instruction. Good luck.

Hendyat Soetopo

Dean of Faculty of Education  
State University of Malang

DN

onference from  
of Malang. Is it  
eeding seminar  
readers to have

on Engineering  
on Engineering  
cause I can not  
I am so sorry if

get research in  
communication  
that for a long  
literature that I  
ad on the Japan

tro to speech on  
ducation, State  
t be completing

sa, Professor of  
nor Prof. Sumi  
ulty of Culture  
you too to Mrs.  
EID), UNESCO  
about ICT and

the proceeding.  
lly on teaching  
ss, multicultural

comprehending  
on instruction.

education  
Malang

## SUSUNAN PANITIA

Pelindung	: Rektor Universitas Negeri Malang (UM)
Penasehat	: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Penanggungjawab	: Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed
Ketua Umum	: Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd
<i>Steering Committee</i>	: Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd Dr. Agus Wedi, M.Pd Dr. AJE Toen Lioe, M.Pd Dr. H. Sulton, M.Pd Dr. Sulthoni, M.Pd
<i>Organizing Committee</i>	:
Ketua Pelaksana	: Saida Ulfa, M.Ed, Ph.D
Sekretaris	: Henry Praherdhiono, S.Si, M.Pd
Bendahara	: Eka Pramono Adi, SIP, M.Si
Acara	: Yerry Soepriyanto, ST., MT Bambang Suprapto Bayu Pasific, ST

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Kata Pengantar Dekan FIP Universitas Negeri Malang.....	iii
Susuna Panitia.....	iv
Daftar Isi.....	v

Technology-Enhanced Interactive Learning - Learning by Problem-Posing and Kit-Build Concept Map Tsukasa Hirashima.....	1-10
ICT Integration into Teaching and Learning for Enhancing Learning Quality Kazuhiro Sumi.....	11-14
Learning Opportunity Trough Mobile Devices Saida Ulfa.....	15-20
Pemilihan Cerpen Dalam Surat Kabar Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas AbdulAzis.....	21-26
Efektivitas Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Open Ended Problem Solving Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ni Nyoman Parwati.....	27-31
Exploring The Benefits of Virtual School Diana Tien Irafahmi.....	32-40
Pembelajaran Berbasis TIK untuk Anak Berkesulitan Belajar (Learning Disability) Didik Dwi Prasetya.....	41-44
Mathematics Learning Website Exploration for Class IX Junior High School (SMP) Ika Kurniasari.....	45-50
Pembelajaran E-Learning Pemrograman Visual Basic Pada Perancangan Ruang Parkir Terminal Agung Sedayu.....	51-56
Penggunaan Alat Bantu Web Spell Checker Dalam Mempelajari Ejaan Bahasa Jawa M. Zainal Arifin.....	57-62
Review Cyber Extension dalam Akselesrasi Inovasi Teknologi Pertanian dan Penerapannya Kuntoro Boga Andri.....	63-72
Pembaruan Kurikulum dan Joyful Learning dalam Pembelajaran Hendyat Soetopo.....	73-82
Pola Diskusi dan Tingkat Interaksi Mahasiswa dalam Pembelajaran OnLine Munzil.....	83-86

## POLA DISKUSI DAN TINGKAT INTERAKSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

**Munzil**

Jurusan Kimia

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Malang

[munzil88@gmail.com](mailto:munzil88@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to find out the patterns of discussion and interaction levels between students and lecturers in online learning. The subjects of this study were 55 students of Educational Technology Department who were actively involved in the discussion forum from the beginning of the research until the end. Through this study, it is found out three patterns used in discussion forum between the students with the lecturer and among the students themselves. Those patterns are: closed, semi-open and open. In a closed pattern, the lecturer gives the main topic and subtopic need to be discussed. Meanwhile, in a semi-open, the lecturer gives the main topic only and the students are given the sub topic. Then, in an open pattern, the lecturer gives general information about the topic, the students decide the topic and its subtopic. The interaction levels on each pattern range from the highest are: closed pattern, open pattern and the last is semi-open. Online learning exposes to the positive impacts to the students. They feel that they are able to explore references needed for other subjects. They are also able to state their opinion without having the embarrassed. It is due to the fact that they do not need to have direct contact with the lecturer or themselves.*

*Kata kunci: Pola diskusi, pembelajaran online, tingkat interaksi.*

---

### Pendahuluan

Dalam era ini, seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi membawa dampak pada kehidupan manusia dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, istilah sekolah tidak lagi hanya mengacu pada definisi sekolah konvensional yang bersifat formal, tetapi sudah mulai dikenal dengan istilah *distance education* atau *online learning* yang banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Sekolah kelas konvesional selalu mengacu pada pembelajaran secara langsung antara pebelajar dengan pengajar dalam suatu kelas, dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran terjadi secara langsung. Sedangkan dalam pengertian kelas menurut sekolah *cyber school*, *distance education* maupun *online learning*, memiliki makna yang lebih luas lagi. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, interaksi dan interaksi antara pebelajar dengan lingkungan pembelajaran dapat dilakukan secara langsung (*synchronous*) atau pun tidak langsung (*asynchronous*).

(*asynchronous*) (Robert,2004; Holmes, 2005; Gayle,2006).

Dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut akan membawa implikasi pada penyesuaian atau perubahan proses pembelajaran, model dan pendekatan pembelajaran. Istilah baru yang dikenalkan dalam desain pembelajaran dengan mengakomodasi kemajuan teknologi informasi adalah *Web Based Instructional Design* yang disingkat dengan WBID (Gayle,2006). WBID mengkaji lima hal pokok, yaitu *Learning Theories, System Theories, Communication Theories, ID Models* dan *Distance Education*. Kelima hal tersebut dikolaborasi untuk menghasilkan desain web yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, yang memenuhi kaedah-kaedah pembelajaran dan dapat mengakomodir karakteristik pebelajar (Gayle, 2006). Perkembangan tersebut membawa dapat pada dunia penelitian pembelajaran khususnya pembelajaran yang berbasis online. Jurnal-jurnal internasional tentang pembelajaran online berkembang cukup pesat, rata-rata mencapai kenaikan 20 – 43 persen tiap tahun (Henke dan Rusman, 2000, Terry, 2003). Penelitian yang dilakukan pada

umumnya berada pada lima ranah yang dikembangkan dalam WBID. Penelitian yang dilakukan ada yang bersifat kuantitatif dan ada pula yang bersifat kualitatif. Sampai saat ini penelitian yang bersifat kuantitatif masih dominan, sedangkan yang bersifat kualitatif dan pengabungan antara kuantitatif dan kualitatif masih sangat kurang (Charles, 2006).

Penggunaan sistem pembelajaran online di Indonesia masih sangat relatif baru, namun demikian pada sisi yang lain tuntutan adanya sistem pembelajaran online cukup marak pada tingkatan perguruan tinggi. Kebijakan pemerintah pun mendorong tersedianya pembelajaran online di perguruan tinggi. Pada sisi yang lain kemampuan SDM baik sebagai pengelola konten dan pengelola sistem pembelajaran masih sangat minim. Akibat kebijakan tersebut, banyak perguruan tinggi di Indonesia hanya memakai software yang sudah tersedia untuk sistem pembelajarannya. Kondisi yang sangat memperhatinkan, penulis banyak menemukan sistem pembelajaran online yang hanya menampilkan materi pelajaran dalam bentuk website agar bisa diakses oleh mahasiswa, tanpa memperhatikan bagaimana sistem pembelajarannya yang akan dilaksanakan. Bahkan sistem pembelajaran *online* diterapkan tanpa memperhatikan karakter mahasiswanya, sehingga desain pembelajarannya bersifat umum untuk semua mahasiswa. Kesuksesan pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik pebelajar, sajian materi (*linier maupun non linier*), tugas-tugas yang diberikan dan interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar (Dicks, 2005). Karakteristik pebelajar yang harus menjadi perhatian dalam penerapan sistem pembelajaran *online* diantaranya adalah: gender, gaya belajar, *self-efficacy*, usia, dan pola interaksi (Mogulas, 2006).

Pembelajaran *online* menuntut adanya desain pembelajaran yang benar, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar. Desain pembelajaran yang dimaksud diantaranya meliputi pengaturan materi bahan ajar dan pengaturan proses pembelajaran secara *online* (Duffy, 2004). Kedua hal tersebut secara teknis dilakukan oleh dosen atau administrator. Desain pembelajaran berbasis web yang berpusat pada pebelajar (*learner centered*), selalu mengacu pada kepentingan belajar pebelajar, dalam artian bahwa desain pembelajarannya harus mampu mengakomodir karakteristik pebelajar (Andersen, 2003).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan para ahli dalam pembelajaran *online*, karakteristik pebelajar yang harus diperhatikan adalah: budaya, gender, *self-efficacy*, gaya belajar, motivasi berprestasi dan tujuan belajar yang ada dalam diri

pebelajar (Rovai, 2003; Slykhuus, Kozalka;2004). Dalam kontek pebelajar *online* pembelajaran online sampai saat ini masih sangat baru, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam terhadap karakteristik pebelajar.

Salah satu keunggulan dalam pembelajaran *online* adalah adanya forum diskusi yang dapat digunakan sebagai sarana antara mahasiswa dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa dalam membahas perkuliahan. Namun demikian, dosen merancang dengan baik tentang pola diskusi akan digunakan dalam pembelajaran *online* memungkinkan semua mahasiswa dapat secara aktif dalam forum diskusi tersebut. Keberadaan dosen dalam forum diskusi sangat diperlukan fasilitator, untuk mengarahkan dan memfasilitasi kreativitas mahasiswa dalam forum diskusi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk perlakuan pada mahasiswa yang diteliti, tetapi mengamati pola diskusi dan tingkat kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui pola diskusi yang berlangsung selama perkuliahan melalui pengamatan terhadap transkrip diskusi yang terrekam dalam komputer server. Pendekatan juga digunakan untuk mengetahui apa dan bagaimana pengalaman mahasiswa selama diskusi yang dialami mahasiswa selama diskusi berlangsung melalui wawancara terhadap responden. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi mahasiswa dalam forum diskusi. Data interaksi mahasiswa selama diskusi dengan baik dalam komputer server.

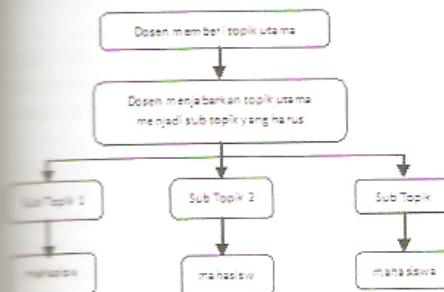
## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran *online*, fitur forum diskusi sebagai sarana interaksi bersama antara mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan mahasiswa. Interaksi yang terjadi ditandai dengan tulisan-tulisan mahasiswa atau dosen selama diskusi berlangsung. Tulisan-tulisan tersebut tersimpan dalam komputer server, dan bisa dibaca setiap mahasiswa. Keberadaan rekaman tulisan mahasiswa dan dosen tersebut sangat menjalannya diskusi *online*, karena sebelumnya mahasiswa atau dosen masuk dalam forum diskusi terlebih dahulu akan membaca rekaman tulisan sebelumnya, sehingga tidak terjadi tulisan pendapat atau pertanyaan.

Slykhus, Dosen memberi topik utama pada pembelajaran di Internet. Peneliti memandang perlu untuk mengkaji tentang pola diskusi yang berlangsung saat ini masih belum banyak dilakukan kajian. Diskusi yang berlangsung dalam forum online dapat dilihat dalam forum online yang berlangsung, dapat dilihat bagaimana dosen memberi topik diskusi, dan aktifitas dosen dan mahasiswa selama berlangsung. Kedua aktifitas tersebut dapat mengetahui bagaimana dosen memberi topik dari transkrip rekaman diskusi online yang tersimpan dalam komputer server.

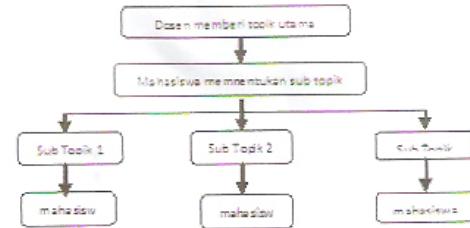
Hasil analisis terhadap transkrip diskusi pada pembelajaran aplikasi komputer, terdapat tiga pola jenis diskusi online yaitu: 1) diskusi pola A, yaitu diskusi dengan penentuan topik utama oleh dosen; 2) diskusi pola B, diskusi dengan topik semi-aktif; dan 3) diskusi pola C, diskusi dengan topik aktif.

Diskusi pola A diawali dengan dosen memberi topik utama, dan sub topik diskusi yang dibahas oleh mahasiswa. Dosen memberi topik utama jalannya diskusi, dan sekali-kali masuk ke dalam forum diskusi untuk meluruskan atau memberi penguatan terhadap pernyataan yang muncul selama diskusi berlangsung, bahkan memberikan referensi untuk dibaca mahasiswa. Diskusi pola A dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 di bawah ini:



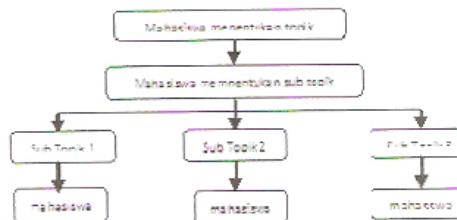
Gambar 1 Alur Diskusi Pola A

Alur diskusi pola B, diawali dengan dosen memberi topik utama yang harus dibahas oleh mahasiswa, dosen tidak memberi penekanan pada sub topik tertentu yang harus dibahas oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan sub topik apa yang akan dibahas sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan oleh dosen. Pola diskusi B dapat digambarkan pada Gambar 2:



Gambar 2 Alur Diskusi Pola B

Berbeda dengan diskusi pola A dan B di atas, dimana dosen masih memegang peran dan terlibat dalam forum diskusi online, pada diskusi pola C, dosen benar-benar melepaskan forum diskusi pada mahasiswa, dosen hanya memantau jalannya diskusi saja, dan dosen tidak terlibat aktif untuk masuk pada forum diskusi tersebut. Penentuan topik utama dan sub topik diskusi, semuanya diserahkan pada mahasiswa. Diskusi pola C ini dapat digambarkan pada Gambar 3:



Gambar 4.12 : Alur diskusi pola C

Terdapat empat topik diskusi yang diberikan dosen selama pembelajaran *online* berlangsung, yaitu tentang: 1) Aplikasi Komputer , 2) Program Pengolah Kata, 3) Program pengolah angka, dan 4) Program pengembangan presentasi. Dari keempat topik tersebut, yang masuk dalam kategori diskusi model A adalah topik 1, kategori model B adalah topik 2 dan 3, serta yang masuk dalam kategori model c adalah topik 4.

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang terlibat dalam diskusi *online*, menghasilkan beberapa temuan berikut ini:

- 1) Mahasiswa merasa senang dengan diskusi *online*, karena semuanya terekam dengan baik, sehingga bisa dibaca berulang-ulang atau di *print out* oleh mahasiswa.
- 2) Mahasiswa lebih menyukai jika materi yang diposting dalam diskusi online disertai dengan alamat link terhadap situs yang menjadi sumber tulisan.

- 3) Mahasiswa lebih suka menanggapi tulisan mahasiswa, daripada tulisan dosen. Jika ada mahasiswa yang menuliskan sesuatu, mahasiswa yang lain cenderung untuk mencari bahan yang lain, yang lebih baik
- 4) Mahasiswa merasa sangat senang, jika tulisannya banyak ditanggapi oleh mahasiswa maupun dosen.
- 5) Mahasiswa merasa tidak ada hambatan psikologis saat menulis pendapat atau pertanyaannya, tidak dihantui rasa malu seperti pada kelas tatap muka
- 6) Mahasiswa lebih menyukai forum diskusi terbuka (pola A) dari pada forum diskusi pola yang lain, karena mahasiswa merasa ada pedoman tentang materi yang harus didiskusikan dari dosen.
- 7) Efek samping yang dirasakan mahasiswa adalah kemampuan penelusuran bahan ajar di internet, sehingga dapat diterapkan untuk matakuliah-matakuliah yang lain.

Tingkat interaksi mahasiswa dalam diskusi pada ketiga jenis pola tersebut, disajikan pada tabel dibawah ini:

Pola diskusi	Jumlah Sub Topik	Jumlah Interaksi
Pola A	5	50
Pola B	4	20
Pola C	7	42

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat interaksi paling tinggi terdapat pada pola diskusi A, yaitu pola diskusi jenis tertutup, dengan frekwensi interaksi yang terjadi sebanyak 50 kali interaksi. Interaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah pertanyaan atau jawaban yang ditulis oleh mahasiswa sesuai dengan topik diskusi. Tingkat interaksi berikutnya adalah pada diskusi pola C, yaitu pada pola diskusi semi terbuka, dengan frekwensi tingkat interaksi sebanyak 42 kali. Pada pola diskusi A dan C tersebut, hampir semua mahasiswa terlibat dalam diskusi, walaupun rata-rata tiap mahasiswa hanya menyumbang satu kali interaksi dalam forum diskusi. Tingkat interaksi yang paling rendah adalah pada diskusi pola B, yaitu pada diskusi semi terbuka, dengan frekwensi tingkat interaksi sebanyak 20 kali. Pada pola ini, tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam forum diskusi, hanya sebagian kecil mahasiswa yang terlibat.

#### Daftar Rujukan

- [1] Anderson, T. 2003. Getting the might right again : Un update theoriretical rationale for

- [2] Anderson, T., & Fathi. 2004. The Practice of Online Learning. Canada: University.
- [3] Charles, R. Graham. 2006. The Handbook of Blended Learning: Global, perspectives, design. San Fransisco. P.Feiffer.
- [4] Duffi, Thomas M. 2004. Learner-Centred Theory and Practice in Distance Education: Case From Higher Education. London: Publisher.
- [5] Dicks, Bella. 2005. Qualitative Research in Hypermedia: Ethnografi for digital media. London: Sage Publication Ltd.
- [6] Gayle, V. 2006. Web Based Learning: Implementation, and Evaluation Case Studies. Ohio: Person Merril Prentice Hall.
- [7] Holmes, Bryn & Gardner, John. 2004. Learning, concept and Practice. London: Publication Ltd.
- [8] Kozalka, T.A., & Ganesan. 2004. Designing Online Course : A Taxonomy to Guide Selection of Future Available in Course Management System (CMS) in Distance Education. Distance Education, vol 25(2): 243-256
- [9] Magoulas, George D. 2006. Advances in Personalized Learning Based Education: Personalized Learning environments. United States of America: Infosci.
- [10] Robert, S. Thimothy. 2004. Collaborative Learning: Theory and Practice. London: IDEA Group Publisher.
- [11] Rose, David H & Meyer, Anne. 2002. Teaching Every Student in Digital Age. United States of America: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- [12] Rovai, A.P., & Bamum, K.T. 2003. Online course effectiveness: An analysis of student interaction and perceptions of learning. Journal of Distance Education, Vol.18(1), pp - 17.
- [13] Slykhuis, David., Park, John C. 2006. Efficacy of Online MBL Activities: Journal of Interactive Online Learning. Vol.5(1), pp - 31.